

	MINARET JOURNAL OF RELIGIOUS STUDIES Tersedia online di http://jim.iainkudus.ac.id/index.php/MINARET/index Volume 2, Nomor 2, 2024 (31-47) e-ISSN 2986-2841
---	--

**Bank Sampah Sebagai Pemantik Partisipasi Masyarakat
Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan Desa
Gondangmanis, Bae, Kudus**

Pinkan Giska Oktavianda

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

pinkangiska@gmail.com

Muhammad Fathur Rochim

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

faturrchm31@gmail.com

Gumregah Lembahing Manah

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

gumregah2307@gmail.com

Kholidatun Ni'mah

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

kholidatunnikmah303@gmail.com

Fahimiani Nur Inayah

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

Fahimianinur3009@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis prosedur pengelolaan bank sampah Muria Berseri dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui program bank sampah. Diharapkan dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah, jumlah sampah yang mencemari lingkungan dapat berkurang dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sampah merupakan masalah yang tidak akan pernah ada habisnya, karena sampah dihasilkan oleh setiap orang setiap harinya. Lingkungan, kesehatan

manusia, dan makhluk hidup lainnya terkena dampak dari kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Lembaga swadaya masyarakat yang peduli terhadap sampah dan ingin memanfaatkan, memilah, serta mengelola sampah untuk menambah pendapatan merupakan target audiens dari Bank Sampah.. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dan merupakan studi kasus. Metode ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih akurat dan komprehensif. Bank sampah Mulia Berseri dianalisis sebagai bagian dari operasi observasi. Kami meneliti bagaimana program bank sampah berfungsi, bagaimana masyarakat terlibat, dan bagaimana bank sampah ini dikelola. Pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab utama masyarakat. Inisiatif bank sampah dan daur ulang 3R (recycle, reuse, reduce) merupakan contoh keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan.

Kata Kunci: Bank Sampah, Kebersihan Lingkungan, Partisipasi Masyarakat

Abstract

The point of this inquire about is to analyze community support in keeping up natural cleanliness through the squander bank program, as well as analyzing the administration prepare of the Muria Berseri squander bank. By including the community in squander administration through the squander bank program, it is trusted that it can increment mindfulness of the significance of keeping up natural cleanliness and decrease the sum of squander that contaminates the environment. There's no conclusion to the squander issue, each day everybody produces squander. This has an affect on the environment due to a need of mindfulness with respect to keeping up natural cleanliness, which thus has an affect on the wellbeing of people and other animals. The squander bank is planning for an affiliation of inhabitants who are mindful of squander whose point is to utilize squander, sort and oversee it to ended up a source of extra wage. This type of research may be a case think about with a subjective expressive approach, with this approach it is conceivable to get more total and exact information. Exercises amid the perception took the shape of investigation with respect to the Muria Berseri squander bank, we analyzed how the waste bank program was running, how the community taken part, and after that the administration of this squander bank. The community has an critical part in keeping up natural cleanliness. Shapes of community support in keeping up natural cleanliness and squander administration can be done through squander bank exercises, 3R reusing (reuse, reuse, decrease).

Keywords: Waste Bank, Environmental Hygiene, Community Participation

Pendahuluan

Sampah merupakan masalah yang tidak pernah selesai karena setiap orang menghasilkan sampah setiap harinya. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan berdampak pada kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya. Perilaku manusia yang ceroboh berpotensi mengganggu keseimbangan ekosistem. Menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab penting masyarakat. Mengurangi produksi sampah, mendaur ulang, dan menggunakan kembali sampah—dikenal dengan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle)—merupakan cara yang dapat dilakukan masyarakat untuk terlibat dalam menjaga kebersihan dan menangani masalah sampah (Wulandari, 2014). Peningkatan kesejahteraan bersama dan pemeliharaan kesehatan sangat bergantung pada pemahaman semua pihak tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Keterlibatan masyarakat secara aktif dalam upaya menjaga kebersihan dapat membantu mencegah sejumlah dampak negatif, termasuk penularan penyakit dan pencemaran lingkungan (Puriana Hananto Ramadhany, 2021).

Melalui program bank sampah di Desa Gondangmanis, Kecamatan Bae, penelitian ini merumuskan masalah tentang bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan memengaruhi pengelolaan kebersihan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengelolaan bank sampah Muria Berseri dan menyelidiki keterlibatan masyarakat dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan melalui program bank sampah. Dengan melibatkan masyarakat dalam program bank sampah, diharapkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dapat meningkat, sekaligus mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang efektivitas program bank sampah dalam mendukung pengelolaan sampah berkelanjutan.

Bank sampah merupakan program berbasis rekayasa sosial untuk

mengedukasi masyarakat dalam memilah sampah dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang bijak. Program ini bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang di TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Pembentukan bank sampah merupakan langkah awal dalam membangun kesadaran kolektif di masyarakat untuk mulai memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah, karena nilai ekonomi sampah yang relatif besar. Oleh karena itu, praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan secara lingkungan berpotensi mengubah budaya Indonesia. Selain baik untuk kesehatan fisik, lingkungan yang bersih membantu melestarikan alam. Daur ulang dan pengelolaan sampah terpadu merupakan dua contoh kegiatan yang efektif menurunkan polusi dan menjaga keseimbangan ekosistem (Nurul Lestari, 2020).

Dengan judul Hubungan Pengelolaan Bank Sampah dengan Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Masyarakat Perumahan Muria Indah di Desa Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Maria Shofiana dan Ananto Aji telah melakukan penelitian sejenis. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Perumahan Muria Indah mendukung adanya bank sampah di sekitar lokasi sebagai rencana cadangan pengelolaan lingkungan. Keberadaan bank sampah dapat mendorong perekonomian masyarakat sekitar selain menciptakan lingkungan yang bersih. Selain itu, penelitian "Manajemen Bank Sampah Muria Berseri Berbasis Digital di Desa Gondangmanis, Kabupaten Kudus" yang dilakukan oleh Diana Laily Fithri, Rhoedy Setiawan, Budi Cahyo Wibowo, Fajar Nugraha, dan Noor Latifah menemukan bahwa pengelolaan sampah yang efisien merupakan faktor utama keberhasilan program bank sampah. Sampah kertas, plastik, logam, dan organik semuanya dilacak secara terpisah sehingga bank sampah dapat menentukan jumlah dan jenis sampah yang ditangani. Perencanaan pengelolaan sampah dan pemilihan teknik daur ulang yang sesuai menjadi lebih mudah melalui pengumpulan data ini. Program bank sampah, di mana masyarakat berpartisipasi aktif dalam

mengubah sampah menjadi produk bernilai ekonomis sambil menjaga kebersihan lingkungan, dipandang sebagai contoh rekayasa sosial yang efektif (Diana Laily Fithri, 2021). Noor Cholifah, Rusnoto, dan Rizka Himawan melakukan penelitian tambahan di Desa Prambatan Lor, Kaliwungu, Kudus, dengan judul Inovasi Pengelolaan Sampah Masyarakat yang Bersih "Bank Sampah". Berdasarkan hasil penelitian, proyek pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam beberapa tahap, seperti pelatihan pemimpin muda, edukasi pengelolaan sampah, dan pembuatan aksesoris seperti bros dari sampah organik yang kemudian dijual. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memilah dan mendaur ulang sampah, program bank sampah juga mendorong pembangunan berkelanjutan. Pembentukan kader muda dan edukasi kesehatan terkait pengelolaan sampah dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program bank sampah, menurut penelitian ini (Noor Cholifah, 2021).

Kajian Teori

Gagasan bank sampah melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah secara mandiri, yang dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan membantu masyarakat sekitar secara finansial (Maria Shofiana dan Anonto Aji, 2022). Bank sampah dirancang untuk membantu organisasi masyarakat yang peduli terhadap sampah untuk menggunakan, mengklasifikasikan, dan mengelola sampah guna mengubahnya menjadi sumber pendapatan tambahan. Partisipasi masyarakat dalam bank sampah terbukti dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dan meningkatkan kesadaran lingkungan.

Lingkungan merupakan gabungan dari elemen-elemen kelembagaan yang mencakup konstruksi manusia, termasuk pilihan tentang cara menggunakan lingkungan fisik, dan keadaan fisik yang mencakup sumber daya alam seperti tanah, udara, energi matahari, mineral, tumbuhan, dan hewan.

Lingkungan hidup merupakan tempat makhluk hidup berdiam, mencari kebutuhan, dan memiliki sifat serta fungsi khusus yang berinteraksi dengan keberadaan makhluk hidup lainnya, khususnya manusia, yang memegang peranan lebih kompleks dan signifikan.

Menurut ajaran Islam, kita harus senantiasa menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan hidup, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 11:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ۖ

Artinya: Apabila dikatakan kepada mereka, "Janganlah membuat kerusakan di bumi," mereka menjawab, "Kami hanyalah orang-orang yang berusaha memperbaiki keadaan."

Perintah menjaga kebersihan lingkungan yang diriwayatkan oleh Tirmidzi:

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ, نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ, كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ, جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ, فَتَطَهَّرُوا أَفْنِيَتَكُمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu." (HR. Tirmidzi)

Hadits ini menegaskan kecintaan Allah pada kesucian dan kebersihan, serta mengajak kita untuk menjaga kebersihan lingkungan, pakaian, dan diri kita sendiri. Membangun kesadaran akan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan memerlukan pendidikan kebersihan lingkungan sejak dini (Ratih Suryani, 2022).

Metode

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan merupakan studi kasus. Penulis melakukan investigasi dengan melakukan observasi di

Bank Sampah Muria Berseri Desa Gondangmanis. Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait yang mengawasi Bank Sampah dan mendokumentasikan hasil temuan. Metode ini memungkinkan pengumpulan dan penyajian data secara metodis yang lebih akurat dan komprehensif. Analisis terhadap Bank Sampah Muria Berseri, pengelolaannya, keterlibatan masyarakat, dan operasional program Bank Sampah merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan selama observasi. Penulis mengajukan pertanyaan kepada pihak-pihak terkait agar dapat lebih memahami prosedur pengelolaan program Bank Sampah.

Hasil

Masyarakat memegang peranan penting dalam menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, termasuk bank sampah dan pemanfaatan ide 3R (recycle, reuse, reduce) untuk membantu menjaga kebersihan lingkungan dan menangani masalah sampah. Bank sampah berfungsi sebagai metode alternatif pengelolaan sampah di masyarakat. Bank sampah Muria Berseri yang terletak di Desa Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus menjadi subjek penelitian ini. RT dari kompleks perumahan Muria Indah setiap hari Minggu mengumpulkan sampah dari rumah-rumah warga dan mengirimkannya ke Jogja sebelum Bank Sampah Muria Berseri didirikan. Bank sampah ini didirikan pada tanggal 24 November 2012. Dinas Kesehatan dan PKPM lebih dulu melakukan sosialisasi lingkungan sebelum merealisasikannya, yang menjadi cikal bakal berdirinya bank sampah Muria Berseri.

Program bank sampah ini difokuskan pada perempuan, khususnya ibu-ibu, dan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan sosialisasi di forum PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Hal ini dikarenakan perempuan lebih banyak menangani sampah rumah tangga dan mengurus rumah tangga. Program ini mengajarkan tentang lingkungan, termasuk cara

mengelola sampah rumah tangga dengan baik dan benar, sebagai bagian dari kegiatan sosialisasi. Solusi pengelolaan sampah adalah bank sampah yang memungkinkan sampah berkontribusi pada perekonomian masyarakat sekitar.

RT dari perumahan Muria Indah mengadakan pelatihan studi banding bagi pengurus bank sampah di Jogja menyusul berdirinya bank sampah Muria Berseri. Dalam pelatihan tersebut, pengurus bank sampah membuat tas kerajinan dari sachet sampo dan rinso, serta mengolah minyak jelantah menjadi solar. Selain itu, pelatihan pembuatan tas kerajinan di bank sampah Muria Berseri menggunakan sachet sampo dan rinso disambut antusias oleh warga perumahan Muria Indah, khususnya ibu-ibu.

Bank sampah di Muria Indah buka pada hari Rabu dan Minggu. Setelah menyeter sampah, warga perumahan Muria Indah dan sekitarnya akan diberikan buku tabungan untuk setiap kepala keluarga. Buku tabungan ini menjadi bukti kerja sama antara Pengadaian dan Bank Sampah Muria Berseri. Dengan demikian, dengan hanya mengumpulkan sampah saja, warga dapat berhemat. Setiap tiga bulan, dana tersebut dapat disalurkan dalam bentuk emas dan uang tunai. Selain tabungan dan kerajinan, nasabah bank sampah Muria Berseri dapat mengikuti kegiatan undian atau mendapatkan doorprize berupa perangkat elektronik.

Langkah awal dalam menjalankan bank sampah adalah dengan mengumpulkan sampah anorganik yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar lokasi bank sampah. Setelah itu, sampah tersebut didaur ulang, dijual kepada pembeli luar seperti pengepul, atau diolah lebih lanjut untuk menghasilkan barang yang bernilai tinggi. Dengan demikian, Indonesia dapat mewujudkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan secara lingkungan (DLHK, 2013). Berdasarkan hasil wawancara dengan pasangan suami istri, Bapak Domini dan Ibu Yuliana (2024), yang merupakan nasabah bank sampah Muria Berseri, mereka terinspirasi untuk bergabung atau menjadi nasabah bank sampah

Muria Indah karena sampah yang terkadang sulit terurai dapat dititipkan di sana dan ditukar dengan uang tabungan atau emas. Pelanggan tetap bank sampah ini juga berkesempatan memenangkan hadiah undian atau undian berhadiah yang diadakan dua kali dalam setahun. Bapak Domini dan Ibu Yuliana mengklaim bahwa bank sampah ini cukup efisien untuk tempat yang sempit. Hasil wawancara dengan Reiga, seorang anak muda dari rumah tangga yang menggunakan bank sampah Muria Berseri, juga disertakan. Menurut Reiga (2024), ia terinspirasi untuk bergabung dengan bank sampah Muria Berseri karena mengurangi jumlah sampah—terutama yang sulit terurai—yang menumpuk di daerah sekitarnya. Reiga mengklaim bahwa karena program bank sampah hanya menerima 90.000–120.000 setiap tiga bulan, hal itu tidak banyak berpengaruh pada ekonomi rumah tangga. Bapak Reiga menyatakan bahwa karena ibu-ibu PKK dan ibu rumah tangga mengelola bank sampah, maka bank sampah tersebut berjalan dengan sangat efektif. Namun, Reiga berharap agar Pemerintah Gondangmanis dapat meningkatkan kapasitas bank sampah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, nasabah bank sampah Muria Berseri menilai bahwa bank sampah bermanfaat karena dapat membuang sampah yang sulit terurai, seperti sampo dan kemasan Rinso yang dapat diolah menjadi kerajinan tas, serta minyak goreng bekas yang dapat diolah menjadi solar. Masyarakat dapat menukar sampah dengan uang dan emas dengan memulai dari sampah yang sedikit dan mengumpulkannya hingga terkumpul dalam jumlah yang banyak. Masyarakat tidak akan bisa memahami besarnya tumpukan sampah yang tidak tertangani dengan baik jika tidak ada bank sampah.

Pembahasan

Masyarakat berhak atas pengetahuan, perlindungan hukum, lingkungan hidup yang sehat, dan kesempatan untuk berperan aktif dalam

pengelolaan lingkungan hidup. Lebih jauh, masyarakat memiliki tanggung jawab untuk menjaga, menyebarluaskan informasi yang akurat, dan menjamin keberlanjutan fungsi lingkungan hidup. Partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian dan pemeliharaan lingkungan hidup dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, antara lain pengawasan sosial, penyampaian informasi atau laporan, usulan, persetujuan, dan pengaduan. Hal ini sangat penting agar upaya pelestarian fungsi dan daya dukung lingkungan hidup dapat berhasil. Kearifan lokal yang harus terus menerus diciptakan secara inventif dalam setiap kegiatan pemanfaatan lingkungan hidup, tidak lepas dari peran serta masyarakat. Partisipasi dalam masyarakat juga terkait langsung dengan pengetahuan lokal, yang perlu terus dikembangkan secara inventif dalam semua kegiatan pemanfaatan lingkungan. Hambatan internal pribadi, seperti jumlah waktu yang dihabiskan untuk mencari informasi, juga dapat menjadi penghalang untuk berpartisipasi dalam inisiatif pengelolaan lingkungan. Memberikan peran yang signifikan kepada masyarakat dan memperluas kesempatan mereka untuk berpartisipasi, bersama dengan meningkatkan kemauan dan kapasitas mereka untuk melakukannya, adalah salah satu jawaban yang mungkin.

Kegiatan pengelolaan lingkungan seperti pembuangan sampah, pengelolaan limbah rumah tangga, pemeliharaan terasering, pengairan sawah, dan pengendalian serangga rutin dilakukan oleh masyarakat. Meskipun menjadi bagian dari tugas sehari-hari, tindakan-tindakan ini sering kali tidak dianggap sebagai pengelolaan yang terencana. Sebagai pedoman perencanaan pembangunan, perencanaan awal dalam pengelolaan lingkungan suatu wilayah sangatlah penting. Perencanaan yang mempertimbangkan keberlanjutan dan mencegah kerusakan diperlukan karena ketidaktahuan atau kurangnya kesadaran dapat merusak lingkungan. Pengelolaan lingkungan yang terencana dan berkelanjutan diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan dari sudut pandang lingkungan guna mendorong pertumbuhan manusia.

Untuk meningkatkan martabat manusia dan kesejahteraan masyarakat sambil menjaga keharmonisan alam, pengelolaan lingkungan bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan dari sudut pandang lingkungan. Keuntungan, keberlanjutan, dan tugas nasional merupakan konsep-konsep yang menjadi pedoman pengelolaan lingkungan. Menurut teori tanggung jawab negara, negara bertugas menjaga proses-proses lingkungan dan menjaga dari kerusakan dan pencemaran lingkungan. Pengelolaan lingkungan memerlukan partisipasi aktif masyarakat. Kita harus menyadari betapa pentingnya menjaga lingkungan dan berpartisipasi aktif dalam berbagai inisiatif untuk menjaganya agar berfungsi dengan baik dan menghentikan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Perencanaan, pemanfaatan, pengelolaan, pemeliharaan, pemantauan, dan penegakan hukum merupakan bagian dari perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009. Agar pengelolaan lingkungan hidup dapat berjalan dengan baik, maka masyarakat harus dilibatkan dalam setiap proses tersebut.

Menurut ajaran Islam, manusia dan lingkungan hidup memiliki hubungan yang sangat erat karena Allah SWT telah menciptakan segala sesuatu dalam keadaan selaras dan seimbang, termasuk manusia. Keselarasan dan keseimbangan ini harus dijaga. Gangguan yang tidak normal pada salah satu komponen akan memengaruhi komponen lainnya, yang menunjukkan adanya keterkaitan antara kehidupan di alam.

Untuk pelestarian alam dan keberlanjutan sumber daya, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan sangatlah penting. Pendidikan formal dan informal harus digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang nilai pelestarian lingkungan. Inisiatif penjangkauan, seminar, debat kelompok, dan kampanye lingkungan dapat membantu mencapai hal ini. Kita dapat membesarkan generasi yang sadar lingkungan dan bertanggung jawab dengan menerapkan pendidikan lingkungan sejak usia

muda. Dari daur ulang dan pengomposan sampah organik hingga pemisahan sampah organik dan anorganik, masyarakat harus berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah. Kurangi penggunaan plastik sekali pakai dan beralihlah ke alternatif yang lebih ramah lingkungan.

Bagi desa, pengelolaan sampah merupakan masalah yang krusial dan pelik. Pengelolaan sampah adalah proses pengumpulan, pemindahan, pembuangan, atau pengelolaan sampah tanpa menimbulkan risiko terhadap lingkungan atau kesehatan masyarakat (Notoatmodjo, 2007). Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menimbulkan sejumlah masalah, seperti kerusakan infrastruktur, penularan penyakit, dan degradasi lingkungan. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat desa untuk memahami pentingnya pengelolaan sampah. Pembuangan sampah yang tidak tepat dapat mengakibatkan degradasi lingkungan, termasuk polusi tanah dan udara. Pengelolaan sampah menjaga lingkungan tetap bersih dan membantu menghindari polusi. Sampah yang dibuang secara tidak tepat dapat menjadi tempat berkembang biaknya serangga pembawa penyakit seperti lalat dan tikus. Kontak dengan hewan pembawa penyakit dapat dihindari dengan pengelolaan sampah. Sampah yang tidak dibuang dengan benar dapat membahayakan bangunan, saluran udara, dan jalan. Pengelolaan sampah berkontribusi terhadap keselamatan publik dan terhindarnya kerusakan infrastruktur.

Menurut pandangan Islam, manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang sangat erat karena Allah SWT menciptakan kosmos dalam harmoni dan keseimbangan, termasuk keduanya. Karena keberlanjutan kehidupan alam saling terkait dan memengaruhi satu sama lain, maka harmoni dan keseimbangan ini harus dijaga agar tidak terjadi gangguan. Pengabaian pengelolaan sampah dapat menimbulkan sejumlah dampak buruk, termasuk:

Menurut pandangan Islam, manusia dan lingkungan memiliki

hubungan yang sangat erat karena Allah SWT menciptakan kosmos dalam harmoni dan keseimbangan, termasuk keduanya. Karena keberlanjutan kehidupan alam saling terkait dan memengaruhi satu sama lain, maka harmoni dan keseimbangan ini harus dijaga agar tidak terjadi gangguan. Pengabaian pengelolaan sampah dapat menimbulkan sejumlah dampak buruk, termasuk:

1. Kerusakan lingkungan: Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menyebabkan kerusakan udara, tanah, dan lingkungan lainnya.
2. Penyebaran Penyakit: Sampah yang tidak ditangani dengan tepat dapat menjadi tempat berkembang biaknya makhluk pembawa penyakit seperti lalat dan tikus.
3. Kerusakan Infrastruktur: Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat merusak bangunan, saluran udara, dan jalan raya.

Program bank sampah dalam pengelolaan lingkungan memberikan manfaat bagi perekonomian lokal sebagai berikut:

1. Pengelolaan Sampah sebagai Sumber Daya: Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, program bank sampah memungkinkan masyarakat untuk mengumpulkan dan mengelola sampah sebagai sumber daya yang bernilai ekonomi.
2. Internalisasi Biaya Lingkungan: Dengan memperkirakan keuntungan finansial dan biaya pengelolaan, program ini membantu masyarakat memahami pentingnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.
3. Pengelolaan Lingkungan yang Efektif: Melalui pengelolaan yang berimbang, pengelolaan lingkungan yang efektif dapat menghemat biaya produksi dan meningkatkan manfaat ekonomi.
4. Pembangunan Ekonomi yang Berwawasan Lingkungan: Masyarakat dapat mengelola sumber daya alam secara bertanggung jawab, mengurangi kerusakan lingkungan, dan pada akhirnya

meningkatkan kesejahteraan lingkungan dan masyarakat dengan mengadopsi strategi yang berwawasan lingkungan

Berikut ini adalah beberapa masalah yang menghambat pembentukan dan pengelolaan bank sampah:

1. Kurangnya dukungan pemerintah: pengelolaan bank sampah menjadi tantangan karena pemerintah tidak cukup mendukung pembentukan bank sampah.
2. Kurangnya keterlibatan masyarakat: Pengelolaan bank sampah menjadi tantangan karena masyarakat tidak terlibat secara aktif.
3. Kurangnya pengetahuan: Sulit untuk mengubah perspektif masyarakat karena mereka tidak cukup tahu tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengurangi sampah.

Berikut ini adalah beberapa masalah yang menghambat pembentukan dan pengelolaan bank sampah:

1. Kurangnya dukungan pemerintah: pengelolaan bank sampah menjadi tantangan karena pemerintah tidak memberikan dukungan yang memadai terhadap pembentukan bank sampah.
2. Kurangnya keterlibatan masyarakat: pengelolaan bank sampah menjadi tantangan karena masyarakat tidak terlibat secara aktif.
3. Kurangnya pengetahuan: Sulit untuk mengubah perspektif masyarakat karena mereka tidak cukup tahu tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengurangi sampah.
4. Sikap anggota dan pengurus yang tidak stabil: Salah satu alasan yang membatasi pengelolaan bank sampah adalah jadwal padat para pengurus.

Oleh karena itu, masalah-masalah ini perlu diselesaikan agar pembentukan dan pengelolaan bank sampah dapat berjalan dengan baik.

Simpulan

Tujuan dari bank sampah adalah mengelola sampah di sumbernya, yaitu rumah tangga. Sampah yang berhasil dikumpulkan akan dipilah sebelum dijual kembali untuk menghasilkan pendapatan. Bank sampah berfungsi sebagai tempat untuk mengumpulkan dan menangani sampah anorganik atau kering yang telah dipilah oleh masyarakat. Nasabah atau penabung akan menerima buku tabungan sebagai bagian dari sistem ini, di mana setiap setoran sampah akan dilacak dan dinilai dalam bentuk uang tunai atau barang lain seperti kebutuhan pokok. Masyarakat memegang peranan penting dalam menjaga kebersihan lingkungan, dan kegiatan bank sampah serta program daur ulang 3R merupakan dua cara yang dapat mereka lakukan untuk terlibat dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah (*Reduce, Reuse, Recycle*). Setiap anggota masyarakat berhak atas lingkungan yang sehat, informasi yang cukup, perlindungan hukum, dan kesempatan untuk ikut serta dalam pengelolaan lingkungan. Selain itu, masyarakat secara rutin membantu mengelola lingkungan mereka melalui pengendalian serangga, pemeliharaan terasering oleh petani, irigasi sawah, pembuangan sampah yang efisien, dan pengelolaan limbah rumah tangga. Meskipun dilakukan setiap hari, tugas-tugas ini sering kali tidak dianggap sebagai pengelolaan rutin.

Tercapainya pembangunan berkelanjutan yang mempertimbangkan faktor lingkungan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. dan harkat manusia yang sejalan dengan kondisi lingkungan merupakan tujuan pengelolaan lingkungan. Agar alam dan sumber daya yang ada dapat berkelanjutan, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan sangatlah penting. Oleh karena itu, pendidikan formal dan informal diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai perlindungan lingkungan. Diskusi kelompok, seminar, kampanye lingkungan, dan inisiatif penyuluhan yang relevan dapat membantu mencapai hal ini.

Referensi

- Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Online]. [diakses 20 Oktober 2024]. <http://www.menlh.go.id/profil-bank-sampah-indonesia-2013/> <https://waste4change.com/blog/bagaimana-menumbuhkan-kesadaran-masyarakat-soal-pengelolaan-sampah-bertanggung-jawab/>. (Diakses tanggal 23 Oktober 2024, pukul 13.44 WIB)
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pengelolaan_lingkungan_hidup. (Diakses pada 24 Oktober 2024, pukul 11.37 WIB)
- DLHK, I, K, L, H, & R. (2013). Buku Bank Sampah Indonesia.
- FithriLailyDiana, SetiawanRhoedy, WibowoCahyoBudi, NugrahaFajar, & LatifahNoor. (2024). Pengelolaan Bank Sampah Muria Berseri berbasis Digital Desa Gondangmanis Kabupaten Kudus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 51-58.
- Kristina, & H. (2014). Model Konseptual Untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah di Indonesia. *Jurnal Teknik Industri*, 19-28.
- Maria Shofiana dan Ananto Aji, "Keterkaitan Pengelolaan Bank Sampah Dengan Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Masyarakat Perumahan Muria Indah di Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* (2022): 15.
- NotoatmodjoS. (2007). Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurul Lestari dan Teguh Wicaksono, "Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan untuk Kebersihan Lingkungan," *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan* 7, no. 1 (2020): 20-21.
- Puriana Hananto Ramadhany, "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan dengan Cara Membuang Sampah pada Tempatnya dan Cara Pengolahan Sampah," *Kanigara: Jurnal Pengabdian*

Kepada Masyarakat 1, no. 2 (2021): 45.